

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Kedua November 2014

Kopi Robusta (Periode 10 November – 14 November 2014)

Secara agregat, sepanjang pekan kedua November 2014, harga kopi robusta tampaknya bergerak menanjak. Faktor ketidakpastian prediksi cuaca dan output kopi Brasil dan tanaman kopi robusta Vietnam menjadi pemicu kuat terdongkraknya harga. Sebagaimana diketahui, Brasil dan Vietnam adalah barometer produsen kopi dunia yang sangat menentukan pergerakan harga kopi di bursa berjangka dan pasar fisik.

Di dalam negeri, harga kopi robusta di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) juga terlihat menanjak. Pada awal pekan, Senin (10/11), harga berada pada level Rp 24.580 per kg dan di tutup pada akhir pekan, Jumat (14/11) pada level Rp 25.760 per kg. Namun, kontras dengan kondisi bursa berjangka, di pasar spot Lampung, yang dijadikan barometer harga kopi robusta dalam negeri, tampaknya harga bergerak tertekan yang dipicu tingginya curah hujan di beberapa sentra produsen kopi robusta, terutama Lampung. Pada awal pekan, terpantau harga pada level Rp 25.110 dan kemudian bergerak melemah ke level Rp 22.559 per kg.

Di bursa internasional, harga kopi robusta pada perdagangan hari kedua pekan kedua November 2014, Selasa (11/11) tampaknya melemah. Di bursa NYSE Liffe di London untuk kontrak Januari 2015 pada pembukaan Selasa pagi di London berada pada level US\$ 2.020 per ton atau terkoreksi 0,15% bila dibandingkan dengan akhir perdagangan Senin (10/11) yang naik kisaran 0,2% atau ke level US\$ 2.023/ton.

Pengaruh cuaca Brasil terhadap pergerakan harga kopi robusta terpantau masih cukup kuat terhadap harga kopi robusta di bursa NYSE Liffe London. Prediksi terhadap cuaca Brasil yang masih cenderung hujan, memicu harga kopi arabika terus tertekan setidaknya sejak 10 hari terakhir bulan Oktober lalu. Adapun landasan pelemahan tersebut dipicu oleh kekhawatiran akan perbaikan kondisi tanaman kopi Brasil.

Meskipun masih tertekan oleh sentimen negatif kondisi cuaca Brasil, pergerakan harga kopi robusta menguat cukup signifikan akibat rilis pernyataan ICO (International Coffee Organization). Rilis pernyataan ICO yang memperkirakan akan adanya defisit sebesar 800.000 kantong 60 kg kopi pada periode 2014/2015 cukup memberikan sentimen positif sisi *supply*.

Konsekuensinya, pada penutupan perdagangan kopi robusta di bursa Liffe London, harga kopi robusta terpantau justru ditutup menguat. Untuk kontrak Januari 2015 ditutup terdongkrak kisaran 0,20% ke level harga US\$ 2.023/ton atau menguat US\$ 4/ton. Sementara di BBJ berada pada level stabil pada Rp 24.830 dan pasar spot Lampung dihargai pada level Rp 21.832 atau tertekan dari sebelumnya Rp 24.810 per kg.

Sementara itu, masuki perdangan Rabu (12/11), harga kopi robusta pada awal perdagangan yang dipantau NYSE Liffe di London, terlihat bergerak menguat. Harga komoditas untuk kontrak Januari 2015 itu di buka Rabu pagi di London pada level US\$ 2.037 per ton atau sudah naik 0,3% bila dibandingkan dengan akhir perdagangan Selasa (11/11) yang menguat 0,4% ke level US\$ 2.031/ton.

Pengaruh dari faktor fundamental data ICO, pergerakan harga kopi cenderung untuk mengalami dorongan penguatan. Hal tersebut dilandasi oleh rilis pernyataan ICO yang melaporkan adanya defisit persediaan kopi global. Namun sebaliknya pada kondisi cuaca Brasil, cuaca hujan cenderung untuk menekan harga kopi seiring potensi peningkatan produktivitas panen selanjutnya.

Hingga memasuki hari keempat, perdagangan Kamis (13/11), harga robusta terlihat mendapat pengaruh sentimen positif. Estimasi terkait output kopi Brasil terpantau masih kokoh memberikan sentimen positif terhadap harga kopi. Ekspektasi akan cenderung defisitnya persediaan kopi global pada tahun 2014/2015 berdasarkan data ICO, mendorong harga kopi arabika pasca menyentuh level terendah lebih dari 1 bulan Senin (10/11).

Sementara itu, di bursa NYSE Liffe, tampaknya harga kopi robusta melemah yang dipicu aksi *profit taking* pelaku pasar untuk memanfaatkan margin kenaikan harga pada hari-hari sebelumnya. Terpantau dipantau NYSE Liffe di London, bergerak melemah untuk kontrak Januari 2015. Pada pembukaan Kamis waktu London, harga berada pada level US\$ 2.038 per ton atau sudah terkoreksi 0,15% bila dibandingkan dengan akhir perdagangan Rabu (12/11) yang menguati 0,49% ke US\$ 2.041/ton.



Sementara itu, pada akhir pekan kedua November 2014, Jumat (14/11), harga kopi robusta di bursa dalam negeri, BBJ, terpantau menguat. Harga ditransaksikan pada level Rp 25.760 per kg dari sebelumnya Rp 25.200 per kg untuk kontrak penyerahan Januari 2014. Demikian juga di pasar spot kopi robusta, Lampung, harga berada pada level Rp 22.559 dari sebelumnya Rp 22.074 per kg.

Penguatan harga kopi robusta ini masih dipicu oleh sentimen positif kuat dari rilis prediksi International Coffee Organization (ICO). Pergerakan harga kopi robusta berada dalam trend menguat yang cukup kokoh. Adapun dorongan yang memicu pergerakan menguat kokoh hingga akhir pekan dilandasi oleh adanya dorongan fundamental kuat terkait sisi *supply*. Sisi *supply* pada kopi robusta yang sebelumnya tergerus oleh guyuran hujan Brasil, runtuh pada pekan pertama November 2014 seiring kabar dari ICO terkait kondisi *supply* global. Prediksi ICO yang memperkirakan akan terjadi defisit hingga 800.000 kantong 60kg kopi global, memberikan dorongan kuat dari sisi *supply*.